

**PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL (*PUPUIK SARUNAI*)
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 HILIRAN GUMANTI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MARLIS PUTRI NANDINA
NIM. 19023138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas
X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti

Nama : Marlis Putri Nandina

NIM/TM : 19023138/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

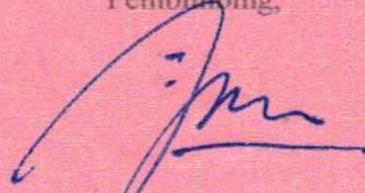
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Mei 2023

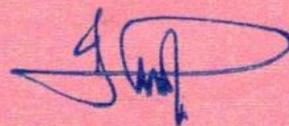
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

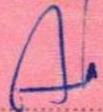
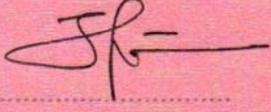
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X
SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti

Nama : Marlis Putri Nandina
NIM/TM : 19023138/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Mei 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlis Putri Nandina
NIM/TM : 19023138/2019
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Departemen : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Marlis Putri Nandina
NIM/TM. 19023138/2019

ABSTRAK

Marlis Putri Nandina, 2023. Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran musik tradisional *Pupuik Sarunai* siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belum sesuai dengan modul sehingga berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik tersebut. Dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan penilaian hasil belajar pada peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang, peserta yang mendapatkan nilai pas KKM 16 orang, dan untuk peserta didik yang nilainya melewati KKM hanya sebanyak 9 orang. Agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul ajar yang telah dirancang dan dapat diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai alat musik *pupuik sarunai* tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Marzam, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd. sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn. sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis

6. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Kurikulum Merdeka.....	16
3. Modul Ajar.....	21
4. Media Pembelajaran Alat Musik Tradisional	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Tradisional Pupuik Sarunai Berdasarkan Kurikulum Merdeka.....	41
1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan.....	47
3. Evaluasi.....	54
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	64
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Jumlah Ruangan	37
2. Data Jumlah Tenaga Kependidikan	38
3. Data Pegawai	38
4. Data Peserta Didik	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti	32
3. Peserta Didik Sedang Melakukan Proses Pembelajaran dengan Mencatat Materi Pengertian Musik Tradisional	48
4. Peserta Didik Memperhatikan Guru Yang Sedang Menerangkan Materi Tentang Musik Tradisional Indonesia dan Cara Memainkan Alat Musik Setempat	50
5. Peserta Didik Mempersentasikan Hasil Diskusi Mengenai Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia	51
6. Lagu “ <i>Mudiak Arau</i> ”	53
7. Peserta Didik Sedang Memainkan Alat Musik <i>Pupuik Sarunai</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Ajar	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang dilaksanakan di sekolah adalah keterampilan dalam bermusik.

Pembelajaran musik di sekolah senantiasa diselenggarakan dengan merujuk pada keunikan peranannya yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Dalam rangka menanamkan pengalaman estetik, pengalaman praktik dapat dicapai oleh siswa melalui proses kreatif dalam merespon stimulus yang diberikan guru, sedangkan pengalaman apresiasi siswa diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap materi pembelajaran. Untuk meningkatkan proses kreatif tersebut, maka Kemendikbut menggerakkan kurikulum merdeka.

Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara

yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

“Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021). Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Kurikulum merdeka merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digalakkan oleh Kemendikbud. Pengembangan kurikulum merupakan suatu penyesuaian untuk menghasilkan profil lulusan yang berkualitas. Pencapaian pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses yang terintegrasi. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap pada setiap jenjang satuan Pendidikan. Dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman

Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, perlu penetapan satuan Pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah/*deregulasi*/pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang Pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran, Komponen pendidikan dari mulai yang fisik sampai dengan psikologi harus di siapkan untuk dapat melaksanakan program merdeka belajar tersebut, sekolah selaku penyelenggara pendidikan diharapkan mampu untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dimungkinkan supaya dapat melakukan pembelajaran merdeka belajar. Selain itu komponen lain seperti kesiapan guru dan tenaga kependidikan pun harus dipastikan pula menunjang, dengan kesiapan yang menyeluruh ini proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan tingkat kesiapan fisik, keseluruhan responden/guru menyatakan siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk tingkat kesiapan psikologis, tingkat kesiapan psikologis paling tinggi yaitu pada modul yang dinilai mampu menumbuhkan minat dan motivasi guru dalam penyusunannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan penerapan kurikulum merdeka bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Menurut Rusman (2012:241) metode pembelajaran kurikulum merdeka tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), percobaan, *peer teaching method* dan pembelajaran kontekstual.

Problem Based Learning (PBL), metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan. Percobaan, bertujuan membuktikan kepada siswa bahwa materi ini benar adanya dengan pembuktian lewat percobaan. Siswa lebih menerima metode ini dengan utuh, karena tidak hanya diajarkan secara teori di kelas. Metode ini menjadikan siswa sebagai orang yang memiliki keingintahuan tinggi.

Menurut Dina Mellita (2008) *Peer Teaching Method* adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setelah itu memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk bertanya. Pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh

peserta didik. Artinya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik seolah bisa merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Hiliran Gumanti pada tanggal 3 Oktober 2022, peneliti mengamati PBM mengenai pembelajaran musik tradisional *pupuik sarunai* di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan materi “Ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat” pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas X SMAN 2 Hiliran Gumanti, menunjukkan bahwa prestasi belajar seni musik kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini diketahui bahwa keseriusan siswa dalam pembelajaran seni musik sangat kurang dan guru seni budaya yang ada di SMAN 2 Hiliran Gumanti kurang memahami pembelajaran seni musik, hal ini disebabkan karena guru tersebut berlatar belakang guru mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran musik tradisional *pupuik sarunai* terlihat bahwa peserta didik kurang menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini peneliti lihat ketika salah seorang anak ditunjuk untuk memainkan musik tradisional *pupuik*, dimana anak tersebut tidak menguasai teknik dan kurang mampu musik tradisional *pupuik* dengan benar

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran seni musik

dengan judul “Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran musik tradisional (*Pupuik Sarunai*)
2. Pelaksanaan pembelajaran musik tradisional (*Pupuik Sarunai*) belum maksimal.
3. Peserta didik belum terampil dalam memainkan musik tradisional (*Pupuik Sarunai*)
4. Guru Seni Budaya yang berlatar belakang guru mata pelajaran Sejarah Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah Pembelajaran Musik Tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diteliti adalah “bagaimana pembelajaran musik tradisional (*Pupuik Sarunai*) siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran musik tradisional (*Pupuik Sarunai*) siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini agar dapat memenuhi kelengkapan alat peraga (*Pupuik Sarunai*) dalam proses pembelajaran di sekolah agar tercapainya dan terpenuhi kegiatan belajar siswa terutama di bidang seni budaya (musik).
- b. Agar dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah dengan melengkapi fasilitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada kepala sekolah dan bagian sarana fasilitas di sekolah bahwa kelengkapan alat peraga pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa juga mempermudah para guru melakukan proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Ajeng Sestya Ningrum (2021), “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”. Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dan metode yang digunakan bervariasi, namun dalam sistem pendidikan mandiri metode *blended learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *blended learning* menggabungkan keunggulan pengajaran tatap muka dan pembelajaran virtual. Dalam penelitian ini, ia memperkuat teori Peter Fisk tentang perkembangan tren pendidikan di era industri 4.0.

Juliati Boang Manalu (2022), “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”. Hasil penelitian ini adalah kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud.

Hartono (2020), “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik di Kelas VIII-1 SMP Islam Al-Azhar Kota Padang”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di Kelas VIII-1 SMP Islam Al-Azhar Kota Padang terdiri dari proses pembelajaran, kemampuan musikalitas siswa, kerja tim siswa, hasil nilai evaluasi dan, guru memang harus bisa membaca situasi dan keadaan proses pembelajaran siswa

Dari ketiga hasil penelitian di atas penulis dapat melihat bahwa terdapat perbedaan masalah penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran musik tradisional dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian di atas menjadi referensi atau hasil rujukan bagi penulis dalam meneliti Musik Tradisional (Pupuik Sarunai) di Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Penelitian relevan ini dijadikan sebagai sumber untuk menulis sebuah penelitian ini.

B. Landasan Teori

Terkait pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep, dan teori yang relevan dengan bahasan masalah penelitian sebagai landasan teoretis, mengenai bahasan pada penelitian ini. Menyangkut masalah penelitian terhadap alat peraga pendukung belajar seni budaya (seni musik), maka peneliti akan menggunakan konsep teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni musik)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses

belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dalam belajar tentu adanya perbedaan yang ada pada peserta didik, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dan ada juga peserta didik yang lamban dalam mencerna sebuah pelajaran, maka dari perbedaan inilah guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari keadaan peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat dari pembelajaran adalah “pengaturan”

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran itu adalah system yang dapat melibatkan satu kesatuan pada komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan sebuah terjemahan dari kata “Instruction” dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan intruksional adalah usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu Miarso, (2004: 528) sedangkan menurut Suryo Subroto dalam Sari (2020: 103) ia mengatakan bahwa “proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain, kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan, konsep dan mengkomunikasikan konsep serta merencanakan dan melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penemuan”.

Menurut pendapat Bafadal (2005: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007: 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Jadi, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Keduanya sudah memiliki masing-masing peran yang telah

ditetapkan, peran guru adalah sebagai pengajar dan peran siswa sebagai pelajar dan tidak lepas dari bahan pembelajaran dan alat peraga pembelajaran.

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan integrasi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114):

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam kerangka keterlaksanaan program Pendidikan”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang

diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136).

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Pengertian evaluasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Menurut Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa suatu Tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002:61). Sedangkan, menurut M. Chabib Thoha, mendefenisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha,1990:79).

d. Tujuan, Fungsi, dan Pemanfaatan Evaluasi

1) Tujuan Evaluasi

Menurut Thoha (2003:1) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.”

Menurut Sudirman N, dkk, tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil keputusan hasil belajar
- b) Memahami siswa
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran itu disebabkan antara lain :

- a) Kemampuan siswa yang rendah
- b) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d) Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

2) Fungsi evaluasi

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan pengembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

3) Manfaat evaluasi

Evaluasi pembelajaran oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan

perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Umasih, 2012: 218).

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021). Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah et al., 2022). Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestaringrum, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa (Indarta, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta

didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dan kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (Dikdasmen dalam Inayati, 2022:297).

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan dimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi.

Menurut Rahimah (2022:6) pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen (Merta, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli maka tujuan kurikulum merdeka adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Safitri, dkk, (2022). Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik berbasis di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas.
 - b) Setelah peserta didik memasuki kelas, dilanjutkan dengan doa. Guru menunjuk salah seorang peserta didik secara acak untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - c) Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik dikelas untuk bernyanyi bersama lagu “Garuda Pancasila” atau menanamkan semangat nasionalisme. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
 - d) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
 - e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

- f) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan gambar atau video yang terdapat pada link video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infocus.
- b) Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak tayangan yang disampaikan oleh guru melalui gambar, video atau cerita verbal tentang lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air dan semangat nasionalisme.
- c) Setelah penayangan video, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama.
- d) Guru membimbing setiap peserta didik untuk mencoba menyanyikan lagu nasional secara mandiri.
- e) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan “Adakah yang ingin kamu ketahui dari lagu yang kamu nyanyikan?”siapa yang mau mengajukan pertanyaan?
- f) Peserta didik diminta menyebutkan judul-judul lagu nasional.guru menuliskan lagu-lagu nasional yang disebutkan peserta didik di papan tulis agar dapat dibaca oleh peserta didik lainnya. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang menyebutkan, guru dapat

menambahkan judul lagu nasional jika diperlukan, dengan cara memberikan pertanyaan yang memancing ingatan peserta didik.

- g) Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu nasional yang dipelajarinya, guru melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama diikuti dengan Gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.
- h) Guru memberikan kesempatan waktu kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- b) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik
- c) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa lagu nasional adalah lagu yang dapat meningkatkan semangat *nasionalisme* serta mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang aktivitas menyanyikan lagu nasional untuk membangun semangat *nasionalisme*.

- e) Guru menyampaikan lembar kerja tentang pengenalan lagu-lagu nasional. Lembar kerja diselesaikan oleh peserta didik dan dibawa pada pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- f) Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

3. Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Menurut Maulida (2022:131) modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rahimah (2022: 96) modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka.

Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa

4. Media Pembelajaran Alat Musik Tradisional

Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (1996: 6) kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam pengertian umum berarti suatu perantara yang mampu mengantarkan informasi dari pengirim kepada penerima informasi. *Association of Education and Communication Technology* dalam Arsyad memberi pengertian bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam proses pembelajaran, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menerima, memproses dan menyusun kembali suatu pesan atau informasi visual maupun verbal (Arsyad, 2014: 3).

Sedangkan musik tradisional menurut Salim berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun. Menurut Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Menurut Tumbijo (1977:13) musik

tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Sedangkan Purba mengatakan musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

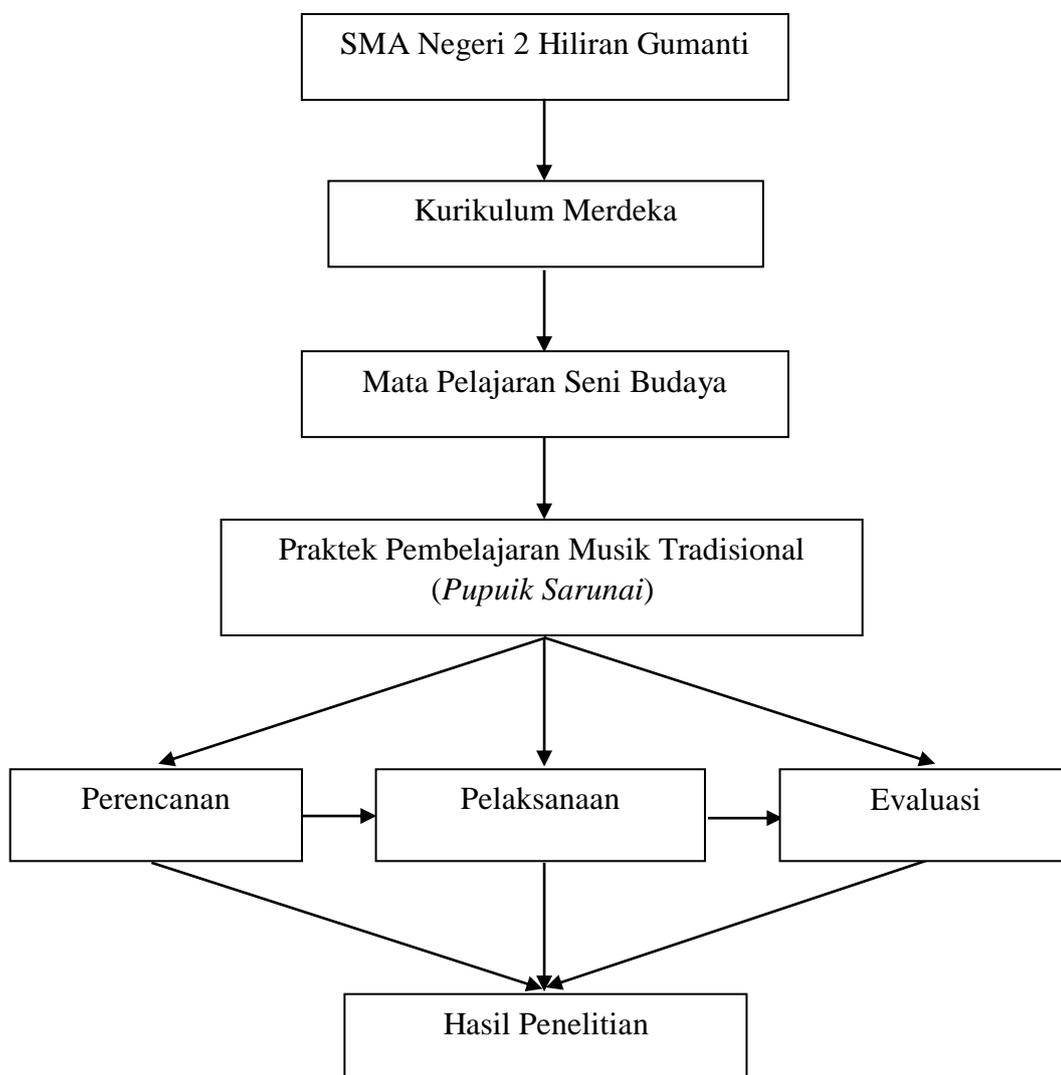
Musik tradisional yang kita kenal juga dapat disebut sebagai musik daerah, hal ini sesuai pendapat Naspirudin yang mengatakan bahwa musik daerah adalah musik yang lahir dari budaya daerah yang lazim disebut pula musik tradisional. Oleh karena itu alat musik maupun lagunya bersifat sederhana. Ciri yang menonjol dari musik daerah Indonesia adalah unsur kedaerahannya dan kesederhanaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka atau desain skema yang ada dalam pikiran penulis yang dapat menggambarkan maksud alur penulis berfikir peneliti dalam memaparkan penelitian.

Penelitian ini membahas tentang mata pelajaran seni budaya (musik) dalam pelaksanaan praktek pembelajaran musik tradisional (*Pupuik Sarunai*) Siswa Kelas X dengan materi yang sudah dirancang oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas X sampai sekarang ini belum terpenuhi kebutuhan belajarnya, dan guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan melihat bagaimana hasil belajarnya.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran musik tradisional *pupuik sarunai* di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belum sesuai dengan modul sehingga berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik tersebut.

Dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan penilaian hasil belajar pada peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang, peserta yang mendapatkan nilai pas KKM 16 orang, dan untuk peserta didik yang nilainya melewati KKM hanya sebanyak 9 orang.

Agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul ajar yang telah dirancang dan dapat diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai alat musik *pupuik sarunai* tersebut. 4 kali pertemuan yang ada di modul ajar sudah rinci dan jelas, namun penerapan yang dilakukan oleh guru pada realitasnya belum sesuai dengan modul ajar, dimana guru seharusnya menerapkan dan mendemonstrasikan mengenai cara memainkan alat musik *pupuik sarunai* agar sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam modul ajar supaya penilaian hasil belajar peserta didik lebih baik dari penilaian yang telah diberikan oleh guru, sehingga penilaian hasil belajar peserta didik tersebut murni didapatkan dari hasil praktek peserta didik dalam memainkan alat musik *pupuik sarunai*.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang dapat menimbulkan pertanyaan dari pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Disarankan penambahan fasilitas pembelajaran musik *pupuk sarunai*, di karenakan harus adanya penjagaan dan pengelolaan alat peraga pembelajaran di sekolah agar peserta didik dan guru yang mengajar dapat merasakan nyaman dengan alat peraga pembelajaran terjaga dan terawat.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru diharapkan sesuai dengan asesmen dan menerapkan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi yang ada pada kurikulum merdeka. Kemudian guru diharapkan untuk dapat memilih metode, strategi dan pendekatan yang relevan dan mengaplikasikannya secara tepat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar adanya penelitian lanjutan selanjutnya mengenai topik ini.